

IWBEA Founding Library Volume VII



BUKU PANDUAN KEPEMIMPINAN IWBEA

Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.

Founding Edition
Version 1.0

Copyright ©
IWBEA

Table of Contents



01	SURAT KEPADA PEMIMPIN IWBEA
02	EXECUTIVE SUMMARY
03	BAB I - MENJAWAB PANGGILAN UNTUK MEMIMPIN
07	BAB II - MEMIMPIN DENGAN NILAI
11	BAB III - MEMBERDAYAKAN ORANG UNTUK BERTUMBUH
16	BAB IV - MEMBERIKAN ARAH, MENCIPTAKAN DAMPAK
21	BAB V - MEMPERSIAPKAN GENERASI PENERUS
26	BAB VI - KOMITMEN SEORANG PEMIMPIN



Surat Terbuka kepada Para Pemimpin IWBEA

Kepada Para Pemimpin IWBEA, Hari Ini dan Generasi yang Akan Datang,

Tidak ada organisasi besar yang dibangun hanya oleh visi. Ia tumbuh karena ada orang-orang yang bersedia menerima amanah untuk memimpin dengan hati, melayani dengan tulus, dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Jika Anda membaca halaman ini, berarti Anda dipercaya untuk mengambil bagian dalam perjalanan IWBEA. Apa pun peran Anda—sebagai Ketua Umum, Ketua Daerah, pengurus, maupun pemimpin sebuah inisiatif—ingatlah bahwa kepemimpinan di IWBEA bukan sekadar jabatan, melainkan sebuah amanah.

Kami percaya bahwa seorang pemimpin diukur bukan dari posisinya, tetapi dari manfaat yang ia hadirkan bagi orang lain. Kepemimpinan adalah tentang membangun kolaborasi, memberdayakan anggota, dan menciptakan ruang bagi lebih banyak orang untuk bertumbuh.

IWBEA hadir sebagai gerakan kolaboratif untuk memperkuat ekosistem wellness dan beauty Indonesia agar semakin inovatif, berdaya saing global, dan berkelanjutan. Misi sebesar ini hanya dapat diwujudkan melalui pemimpin yang menjunjung tinggi integritas, kerendahan hati, keberanian, dan tanggung jawab.

Pada akhirnya, setiap masa kepemimpinan akan berlalu. Namun nilai, karakter, dan budaya yang Anda bangun akan menjadi warisan yang terus hidup bagi organisasi dan generasi penerus.

Melalui buku ini, kami ingin berbagi filosofi yang menjadi fondasi IWBEA sejak awal berdiri: kepemimpinan adalah pelayanan, kolaborasi adalah kekuatan, dan integritas adalah kompas dalam setiap keputusan.

Semoga buku ini menjadi teman perjalanan yang menginspirasi Anda untuk memimpin dengan bijaksana, melayani dengan tulus, dan bersama-sama membangun masa depan Indonesia's Wellness Economy.

Terima kasih telah memilih untuk melayani.

Mari kita terus membangun Indonesia's Wellness Economy, Together.

Para Pendiri IWBEA



EXECUTIVE SUMMARY

The IWBEA Leadership Handbook

Organisasi yang kuat tidak hanya dibangun oleh visi, strategi, dan tata kelola yang baik, tetapi juga oleh para pemimpin yang mampu menghidupkan nilai-nilai organisasi melalui tindakan, integritas, dan keteladanan.

Indonesia Wellness and Beauty Entrepreneurs Association (IWBEA) lahir dengan keyakinan bahwa masa depan ekosistem wellness dan beauty Indonesia bergantung pada hadirnya pemimpin yang mampu membangun kepercayaan, memperkuat kolaborasi, dan menginspirasi perubahan yang berkelanjutan. Dari keyakinan inilah The IWBEA Leadership Handbook disusun sebagai bagian dari The IWBEA Library.

Buku ini diperuntukkan bagi seluruh pemimpin IWBEA, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta bagi setiap anggota yang kelak menerima amanah untuk memimpin. Bukan sebagai buku teori kepemimpinan, melainkan sebagai panduan yang berakar pada nilai-nilai dasar IWBEA—bahwa kepemimpinan adalah amanah untuk melayani, membangun manusia, memperkuat organisasi, dan menyiapkan warisan bagi generasi berikutnya.

Melalui enam bab, pembaca diajak memahami perjalanan seorang pemimpin: mulai dari menemukan makna kepemimpinan, membangun karakter yang berlandaskan nilai, memimpin manusia dan organisasi, mempersiapkan regenerasi, hingga meneguhkan komitmen untuk memimpin dengan integritas, kebijaksanaan, dan tanggung jawab.

Buku ini juga mengajak setiap pemimpin untuk membangun budaya organisasi yang menempatkan integritas di atas kepentingan pribadi, kolaborasi di atas kompetisi, pelayanan di atas kekuasaan, serta keberlanjutan di atas pencapaian sesaat.

Kami percaya bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak diukur dari lamanya masa jabatan atau banyaknya program yang terlaksana, tetapi dari organisasi yang semakin kuat, anggota yang terus bertumbuh, serta lahirnya generasi penerus yang siap melanjutkan estafet kepemimpinan.

Harapan kami, buku ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menguatkan keyakinan bahwa kepemimpinan sejati dimulai dari pilihan untuk melayani. Semoga The IWBEA Leadership Handbook menjadi sahabat bagi setiap pemimpin IWBEA dalam memimpin dengan tujuan, integritas, dan dampak yang berkelanjutan.





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAB I

MENJAWAB PANGGILAN UNTUK MEMIMPIN

"Every great leadership journey begins not with authority, but with the courage to accept responsibility."

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

Setiap Pemimpin Berawal dari Sebuah Panggilan

Setiap perjalanan kepemimpinan selalu dimulai dari sebuah momen yang tampak sederhana. Sebuah percakapan, sebuah ajakan, sebuah rapat, sebuah keputusan organisasi, atau sebuah kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.

Namun sesungguhnya, pada momen itulah lahir sebuah pertanyaan yang jauh lebih besar daripada sekadar menerima sebuah jabatan.

"Apakah saya bersedia menerima amanah ini?"

Pertanyaan tersebut tidak hanya menandai awal sebuah masa kepemimpinan. Ia juga menjadi awal dari sebuah perjalanan pribadi—perjalanan untuk belajar, bertumbuh, mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan melayani orang lain dengan penuh tanggung jawab.

Di Indonesia Wellness and Beauty Entrepreneurs Association (IWBEA), kami percaya bahwa kepemimpinan bukanlah sesuatu yang dikejar demi status atau kedudukan. Kepemimpinan adalah panggilan untuk mengambil tanggung jawab ketika organisasi membutuhkan seseorang yang bersedia melangkah lebih dahulu.

Tidak semua orang harus menjadi pemimpin. Namun setiap pemimpin harus terlebih dahulu menjadi seseorang yang bersedia melayani.

Karena itu, kepemimpinan di IWBEA tidak dimulai ketika seseorang dilantik. Kepemimpinan dimulai jauh sebelumnya—ketika seseorang memilih untuk hadir, berkontribusi, menjaga kepercayaan, dan mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan dirinya sendiri.

Kepemimpinan adalah Amanah

Dalam banyak organisasi, kepemimpinan sering dipahami sebagai posisi yang memberikan kewenangan untuk mengarahkan orang lain. Di IWBEA, kami memilih cara pandang yang berbeda.

Kami memandang kepemimpinan sebagai **amanah**.

Amanah berarti kepercayaan yang diterima untuk dijaga, dijalankan dengan penuh integritas, dan dipertanggungjawabkan kepada organisasi, kepada para anggota, dan kepada nilai-nilai yang menjadi fondasi IWBEA.

Karena itu, seorang pemimpin tidak pernah benar-benar "memiliki" jabatannya. Ia hanya dipercaya untuk mengemban tanggung jawab tersebut dalam satu periode tertentu. Setelah masa itu berakhir, jabatan akan berganti, tetapi karakter, keteladanan, dan warisan yang ditinggalkannya akan tetap menjadi bagian dari perjalanan organisasi.

Kesadaran inilah yang membedakan kepemimpinan sebagai kekuasaan dengan kepemimpinan sebagai pelayanan.



Mengapa Organisasi Membutuhkan Pemimpin

Organisasi bukan sekadar kumpulan program kerja atau struktur kepengurusan. Organisasi adalah kumpulan manusia yang bergerak menuju tujuan yang sama.

Di dalam perjalanan tersebut akan selalu muncul tantangan, perbedaan pandangan, perubahan lingkungan, dan berbagai keputusan yang harus diambil. Pada saat-saat seperti itulah organisasi membutuhkan pemimpin.

Bukan untuk menjadi pusat perhatian.
Bukan pula untuk memiliki semua jawaban.

Melainkan untuk menjaga arah ketika situasi berubah, menghadirkan ketenangan ketika muncul ketidakpastian, serta menumbuhkan keyakinan bahwa setiap tantangan dapat dihadapi bersama.

Seorang pemimpin IWBEA tidak berjalan di depan untuk meninggalkan anggotanya. Ia berjalan bersama mereka, memastikan setiap orang memahami tujuan yang ingin dicapai dan memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi terbaiknya.

Kepemimpinan Dimulai dari Memimpin Diri Sendiri

Tidak ada seorang pun yang mampu memimpin organisasi apabila ia belum mampu memimpin dirinya sendiri.

Disiplin pribadi, kejujuran, pengendalian diri, kemauan untuk terus belajar, dan keberanian mengakui kesalahan merupakan fondasi yang jauh lebih penting daripada kemampuan berbicara di depan umum atau memimpin sebuah rapat.

Karakter dibangun melalui keputusan-keputusan kecil yang diambil setiap hari.

Menepati janji.

Datang tepat waktu.

Menyelesaikan tanggung jawab.

Menghargai orang lain.

Menjaga integritas bahkan ketika tidak ada seorang pun yang melihat.

Kepemimpinan yang besar selalu bertumbuh dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten.

Keberanian Mengambil Langkah Pertama

Banyak orang menunggu hingga merasa benar-benar siap sebelum bersedia memimpin. Kenyataannya, hampir tidak ada pemimpin yang pernah merasa sepenuhnya siap.

Setiap pemimpin belajar melalui pengalaman. Mereka bertumbuh melalui tantangan, memperbaiki diri melalui kesalahan, dan menjadi lebih bijaksana karena kesediaannya untuk terus belajar.

Yang membedakan seorang pemimpin bukanlah kesempurnaan, melainkan keberaniannya mengambil langkah pertama ketika organisasi membutuhkan.

Keberanian tersebut selalu berjalan berdampingan dengan kerendahan hati untuk terus mendengarkan, belajar, dan berkembang.

Menjadi Teladan Sejak Hari Pertama

Pada akhirnya, kepemimpinan bukanlah tentang apa yang dikatakan, melainkan tentang apa yang dilakukan setiap hari.

Seorang pemimpin sedang membentuk budaya organisasi melalui sikapnya. Ia mengajarkan integritas melalui kejujurannya.

Ia mengajarkan kolaborasi melalui caranya bekerja bersama orang lain. Ia mengajarkan rasa hormat melalui cara ia memperlakukan setiap anggota. Keteladanan tidak menunggu seseorang memimpin selama bertahun-tahun. Keteladanan dimulai sejak hari pertama ketika seseorang memilih menerima amanah.

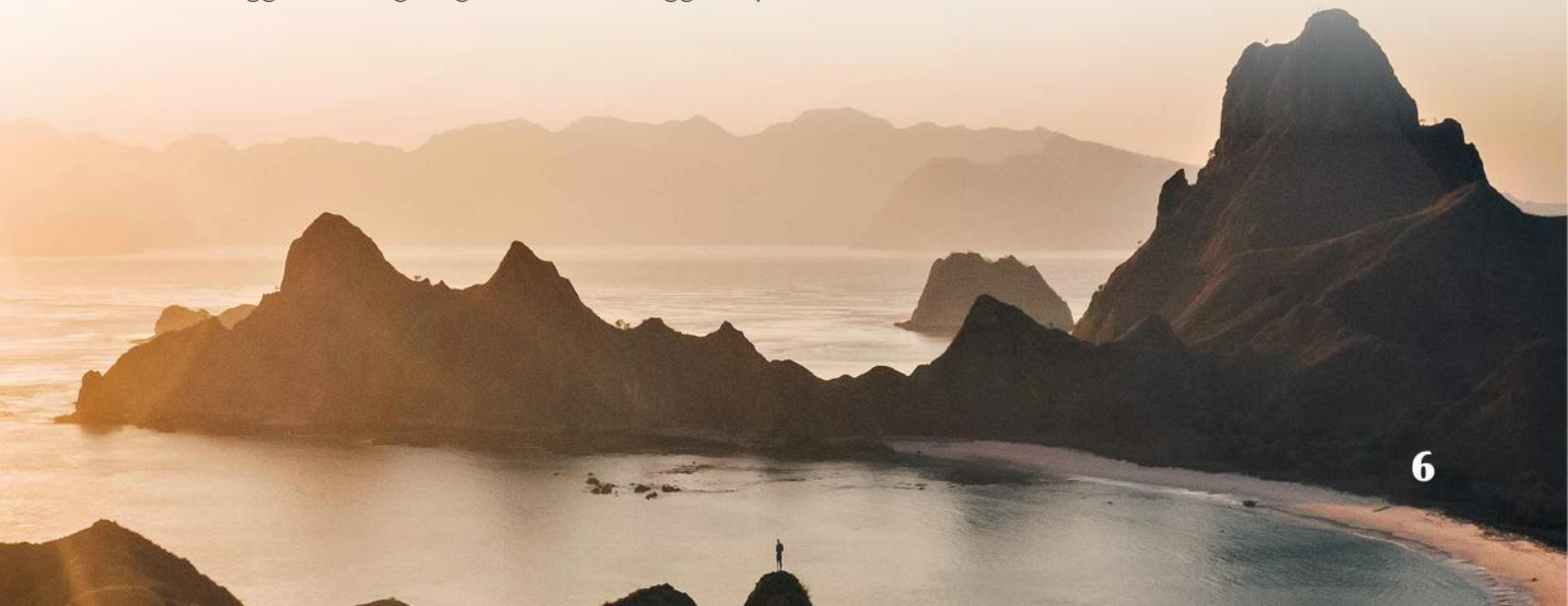
Karena itulah, panggilan untuk memimpin sesungguhnya adalah panggilan untuk menjadi teladan.

Bukan teladan yang sempurna, tetapi teladan yang terus belajar, terus bertumbuh, dan terus berusaha memberikan yang terbaik bagi organisasi yang dipercayakan kepadanya.

Renungan bagi Pemimpin

Sebelum melanjutkan ke bab berikutnya, luangkan waktu sejenak untuk merenungkan tiga pertanyaan berikut.

- Mengapa saya memilih menerima amanah kepemimpinan di IWBEA?
- Nilai apa yang ingin saya tunjukkan melalui cara saya memimpin?
- Jika masa kepemimpinan saya berakhir hari ini, warisan seperti apa yang ingin saya tinggalkan bagi organisasi dan anggotanya?





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAB II

MEMIMPIN DENGAN NILAI

"People may be inspired by a leader's vision, but they choose to follow a leader's character."

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

Karakter Membentuk Kepemimpinan

Setiap organisasi memiliki visi, misi, strategi, dan tata kelola. Namun semua itu pada akhirnya dijalankan oleh manusia. Karena itu, kualitas sebuah organisasi tidak pernah melampaui kualitas karakter para pemimpinnya.

Di IWBEA, kami percaya bahwa kepemimpinan bukan pertama-tama dibentuk oleh keterampilan mengelola organisasi atau kemampuan mengambil keputusan. Kepemimpinan yang kuat selalu berakar pada karakter yang kokoh.

Karakter adalah fondasi yang tidak terlihat, tetapi menentukan bagaimana seorang pemimpin berpikir, bersikap, dan bertindak. Ketika menghadapi tekanan, ketidakpastian, atau pilihan yang sulit, karakter akan berbicara lebih keras daripada jabatan, pengalaman, maupun kewenangan.

Seorang pemimpin mungkin dapat memperoleh kepercayaan melalui posisinya. Namun hanya karakter yang mampu mempertahankan kepercayaan tersebut.

Karena itu, membangun organisasi yang kuat selalu dimulai dengan membangun karakter para pemimpinnya.

The Five Leadership Characters of IWBEA

Melalui perjalanan membangun IWBEA, kami meyakini bahwa terdapat lima karakter utama yang menjadi fondasi kepemimpinan di dalam organisasi ini. Kelima karakter tersebut bukan sekadar nilai yang dihafalkan, melainkan prinsip yang dihidupi dalam setiap keputusan dan tindakan.

Integrity

Doing what is right, even when no one is watching.

Integritas adalah keselarasan antara nilai, ucapan, dan tindakan. Seorang pemimpin yang berintegritas tidak mengubah prinsipnya demi kepentingan sesaat, tidak mengatakan sesuatu yang berbeda kepada orang yang berbeda, dan tidak mengambil jalan pintas yang mengorbankan kepercayaan.

Di IWBEA, integritas bukan hanya persoalan kejujuran. Integritas adalah keberanian untuk tetap melakukan yang benar, bahkan ketika pilihan tersebut tidak mudah atau tidak populer.

Humility

Leading with openness, respect, and a willingness to learn.

Kerendahan hati bukanlah kelemahan. Sebaliknya, ia merupakan kekuatan yang memungkinkan seorang pemimpin terus belajar, mendengarkan, dan menghargai perspektif orang lain.



Pemimpin yang rendah hati tidak merasa harus selalu menjadi orang yang paling tahu. Ia menyadari bahwa organisasi bertumbuh melalui kolaborasi, dan bahwa setiap anggota memiliki pengalaman, pengetahuan, serta kontribusi yang layak dihargai. Di IWBEA, kerendahan hati menjadi pintu bagi lahirnya kepercayaan dan kerja sama yang sehat.



Courage

Making the right decisions, even when they are difficult.

Setiap pemimpin akan menghadapi keputusan-keputusan yang tidak mudah. Ada saat ketika kepentingan jangka pendek bertentangan dengan masa depan organisasi. Ada saat ketika keputusan yang benar tidak selalu menjadi keputusan yang paling populer. Pada saat-saat seperti itulah keberanian dibutuhkan.

Keberanian seorang pemimpin bukan diukur dari kerasnya suara atau besarnya kewenangan, melainkan dari kesediaannya mengambil keputusan yang benar, bertanggung jawab atas konsekuensinya, dan tetap berdiri teguh pada nilai-nilai organisasi.



Collaboration

Growing together through trust and shared purpose.

IWBEA dibangun di atas semangat kolaborasi. Tidak ada satu individu, institusi, atau sektor yang mampu membangun ekosistem wellness dan beauty Indonesia sendirian. Karena itu, seorang pemimpin IWBEA harus mampu menyatukan berbagai perbedaan menjadi kekuatan bersama. Ia membuka ruang dialog, menghargai keberagaman pandangan, membangun kemitraan, dan mendorong keberhasilan yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota.

Bagi seorang pemimpin IWBEA, keberhasilan terbesar bukanlah ketika dirinya berhasil, tetapi ketika semakin banyak orang berhasil bersama.



Stewardship

Leaving the institution stronger for the next generation.

Stewardship adalah puncak dari seluruh karakter kepemimpinan.

Seorang pemimpin menyadari bahwa jabatan hanyalah titipan, sementara institusi harus terus hidup melampaui masa kepemimpinannya. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil harus mempertimbangkan bukan hanya kebutuhan hari ini, tetapi juga keberlanjutan organisasi di masa depan.

Pemimpin yang menghayati stewardship tidak bertanya, "Apa yang bisa saya peroleh dari organisasi?" Ia bertanya, "Apa yang dapat saya tinggalkan agar organisasi ini menjadi lebih kuat?"

Ini adalah karakter yang membedakan seorang pengelola jabatan dari seorang penjaga amanah.

Menjadi Wajah Nilai-Nilai IWBEA

Nilai-nilai organisasi tidak akan hidup hanya karena tertulis di dalam dokumen resmi. Nilai-nilai tersebut akan hidup ketika para pemimpinnya memilih untuk mempraktikkannya setiap hari.

Anggota akan memahami arti integritas melalui sikap pemimpinnya.

Mitra akan mengenal budaya IWBEA melalui cara para pemimpinnya membangun hubungan.

Masyarakat akan menilai organisasi melalui karakter orang-orang yang mewakilinya.

Dengan demikian, setiap pemimpin sesungguhnya adalah wajah dari IWBEA.

Ketika seorang pemimpin menjaga nilai-nilai organisasi, ia sedang menjaga reputasi, kredibilitas, dan masa depan IWBEA.

Sebaliknya, ketika seorang pemimpin mengabaikan nilai-nilai tersebut, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh seluruh organisasi.

Oleh karena itu, memimpin dengan nilai bukanlah pilihan. Ia adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap amanah kepemimpinan.

Renungan bagi Pemimpin

Sebelum melanjutkan ke bab berikutnya, renungkan beberapa pertanyaan berikut.

- Karakter kepemimpinan mana yang saat ini menjadi kekuatan terbesar saya?
- Karakter mana yang masih perlu saya kembangkan agar dapat memimpin dengan lebih baik?
- Apakah orang lain mengenal saya lebih karena jabatan yang saya miliki, atau karena karakter yang saya tunjukkan setiap hari?
- Jika seluruh pemimpin IWBEA memiliki karakter yang sama seperti saya, seperti apakah organisasi ini akan berkembang di masa depan?





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAB III

MEMBERDAYAKAN ORANG UNTUK BERTUMBUH

"Keberhasilan seorang pemimpin tidak diukur dari banyaknya orang yang mengikutinya, melainkan dari banyaknya orang yang bertumbuh karena kepemimpinannya."

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

Manusia Lebih Penting daripada Jabatan

Sebuah organisasi sering kali dikenali melalui struktur, program kerja, atau pencapaiannya. Namun sesungguhnya, tidak satu pun di antaranya akan memiliki arti tanpa manusia yang menghidupkannya.

Organisasi dibangun oleh orang-orang yang bersedia menyumbangkan waktu, gagasan, pengalaman, dan komitmennya untuk mencapai tujuan bersama. Mereka datang dengan latar belakang, kemampuan, dan motivasi yang berbeda, namun dipersatukan oleh keyakinan bahwa bersama-sama mereka dapat menciptakan dampak yang lebih besar.

Karena itu, kepemimpinan di IWBEA selalu dimulai dari satu keyakinan sederhana:

Manusia selalu lebih penting daripada jabatan.

Jabatan memberikan kewenangan.

Manusia menghadirkan perubahan.

Seorang pemimpin yang baik tidak hanya melihat struktur organisasi atau daftar tugas yang harus diselesaikan. Ia melihat potensi yang dimiliki setiap orang, memahami kekuatan dan tantangannya, serta membantu setiap individu menemukan peran terbaiknya dalam perjalanan organisasi.

Pada akhirnya, organisasi yang kuat bukanlah organisasi yang memiliki struktur paling sempurna, melainkan organisasi yang mampu membuat setiap anggotanya merasa dihargai, dipercaya, dan memiliki kesempatan untuk bertumbuh.

Membangun Kepercayaan

Tidak ada kepemimpinan yang dapat bertahan tanpa kepercayaan.

Kepercayaan adalah fondasi dari setiap hubungan yang sehat, baik di dalam organisasi maupun dalam kemitraan dengan pihak lain. Tanpa kepercayaan, komunikasi menjadi kaku, kolaborasi melemah, dan semangat untuk berkontribusi perlahan menghilang.

Kepercayaan tidak dapat diminta.

Kepercayaan harus dibangun.

Ia lahir dari konsistensi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Ia tumbuh ketika seorang pemimpin menepati janji, bersikap adil, bersedia mendengarkan, mengakui kesalahan, dan tetap menjaga integritas dalam setiap keadaan.

Di IWBEA, kepercayaan memiliki makna yang lebih luas. Ia menjadi dasar bagi terbangunnya kolaborasi antara anggota, pengurus daerah, dunia usaha, pemerintah, akademisi, komunitas, hingga mitra internasional.

Semakin kuat kepercayaan yang dibangun oleh para pemimpin, semakin kuat pula organisasi ini akan berkembang.



Memberdayakan, Bukan Mendominasi

Salah satu kesalahpahaman terbesar tentang kepemimpinan adalah anggapan bahwa seorang pemimpin harus selalu menjadi orang yang paling mampu, paling mengetahui, atau paling menentukan.

Di IWBEA, kami memandang kepemimpinan secara berbeda.
Seorang pemimpin tidak hadir untuk menjadi pusat dari setiap keberhasilan. Ia hadir agar semakin banyak orang memiliki kesempatan untuk berhasil.
Memberdayakan berarti memberikan kepercayaan sebelum diminta.
Memberikan kesempatan sebelum dimohonkan.

Memberikan ruang untuk mencoba, belajar, bahkan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses bertumbuh.

Ketika seseorang dipercaya, ia mulai berani mengambil tanggung jawab.
Ketika seseorang diberi kesempatan, kepercayaan dirinya bertumbuh.
Ketika gagasannya dihargai, kreativitasnya berkembang.

Keberhasilan seorang pemimpin tidak lagi diukur dari apa yang dapat ia kerjakan sendiri, tetapi dari seberapa banyak orang yang mampu berkembang karena kepemimpinannya.

Membimbing, Bukan Mengendalikan

Pemimpin bukanlah pengawas yang selalu memberikan jawaban.
Pemimpin adalah pembimbing yang membantu orang lain menemukan jawabannya sendiri.
Membimbing berarti lebih banyak bertanya daripada memerintah.
Lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.

Lebih banyak mengembangkan daripada mengendalikan.

Pendekatan ini tidak hanya membangun kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian.
Di lingkungan IWBEA, setiap pemimpin diharapkan menjadi mentor yang membantu anggota dan pengurus lainnya berkembang, sehingga semakin banyak orang siap menerima amanah kepemimpinan di masa depan.

Kepemimpinan yang baik selalu melahirkan pemimpin-pemimpin baru.

Merangkul Perbedaan

IWBEA mempertemukan berbagai latar belakang dalam satu ekosistem.

Di dalamnya terdapat wirausahawan, akademisi, tenaga kesehatan, peneliti, komunitas, pemerintah, investor, pelaku industri, hingga generasi muda yang membawa semangat dan perspektif baru.

Perbedaan adalah sebuah kenyataan.
Namun bagi seorang pemimpin, perbedaan bukanlah hambatan.
Perbedaan adalah sumber kekuatan.

Pemimpin yang efektif mampu menciptakan ruang dialog yang terbuka, menghargai beragam sudut pandang, dan membangun kesepahaman tanpa harus menyeragamkan pemikiran.

Ia memahami bahwa kolaborasi bukan berarti semua orang harus berpikir sama, melainkan mampu bergerak bersama menuju tujuan yang sama.

Ketika setiap orang merasa dihargai, kepercayaan tumbuh.
Ketika kepercayaan tumbuh, kolaborasi menjadi mungkin.
Dan ketika kolaborasi menjadi budaya, organisasi akan melahirkan inovasi yang tidak mungkin dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.

Menumbuhkan Pemimpin Masa Depan

Setiap masa kepemimpinan memiliki akhirnya.
Namun sebuah institusi tidak boleh berhenti karena pergantian pemimpin.
Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab terbesar seorang pemimpin adalah mempersiapkan mereka yang akan melanjutkan perjalanan organisasi.

Regenerasi bukanlah kegiatan yang dilakukan menjelang berakhirnya masa jabatan.
Regenerasi dimulai sejak hari pertama seseorang menerima amanah.

Pemimpin mempersiapkan penerusnya dengan berbagi pengalaman, memberikan kesempatan memimpin, mendorong keberanian mengambil keputusan, serta membangun kepercayaan diri generasi berikutnya.

Warisan terbesar seorang pemimpin bukanlah banyaknya program yang berhasil diselesaikan.

Warisan terbesarnya adalah hadirnya orang-orang yang lebih siap, lebih percaya diri, dan lebih mampu melanjutkan perjuangan organisasi.
Di situlah stewardship menemukan maknanya yang paling nyata.

Tiga Tanggung Jawab Seorang Pemimpin IWBEA

Sepanjang buku ini, kepemimpinan dibangun di atas tiga tanggung jawab utama.

Memimpin Diri Sendiri
Membangun karakter sebelum memengaruhi orang lain.

Memimpin Orang Lain
Memberdayakan manusia agar bertumbuh, berkolaborasi, dan mencapai tujuan bersama.



Meninggalkan Warisan

Menguatkan institusi dengan mempersiapkan pemimpin-pemimpin yang akan melanjutkan perjalanan organisasi.

Inilah perjalanan seorang pemimpin IWBEA.

Ia dimulai dari membangun diri sendiri.

Berkembang melalui keberhasilan membangun orang lain.

Dan pada akhirnya dikenang melalui warisan yang ditinggalkannya.

Renungan bagi Pemimpin

Sebelum melanjutkan ke bab berikutnya, renungkan beberapa pertanyaan berikut.

- Siapa yang saat ini bertumbuh karena kepemimpinan saya?
- Apakah saya lebih sering memberikan instruksi, atau lebih sering memberikan kepercayaan?
- Bagaimana saya menciptakan ruang bagi orang lain untuk belajar, mencoba, dan berkembang?
- Jika saya tidak lagi memimpin esok hari, siapa yang telah saya persiapkan untuk melanjutkan perjalanan ini?





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAB IV

MEMBERIKAN ARAH, MENCIPTAKAN DAMPAK

**"Pemimpin yang baik mampu menjalankan organisasi.
Pemimpin yang hebat mampu membawa organisasinya
menuju masa depan."**

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**



Melihat Melampaui Hari Ini

Kegiatan, rapat, program kerja, dan berbagai keputusan operasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sebuah organisasi. Namun apabila seorang pemimpin hanya disibukkan oleh urusan hari ini, ia akan kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan hari esok.

Seorang pemimpin tidak hanya bertanya, "Apa yang harus kita kerjakan minggu ini?" Ia juga bertanya,

"Organisasi ini akan menjadi seperti apa lima atau sepuluh tahun mendatang?"

Kemampuan melihat jauh ke depan merupakan salah satu ciri utama kepemimpinan strategis. Pemimpin belajar membaca perubahan, mengenali peluang, mengantisipasi tantangan, dan mempersiapkan organisasinya agar tetap relevan di tengah dunia yang terus berubah.

Di IWBEA, setiap keputusan hari ini seharusnya membawa organisasi selangkah lebih dekat kepada visinya: membangun Indonesia sebagai pusat wellness dan kecantikan berkelas dunia.

Pemimpin yang berpandangan jauh tidak sekadar mengelola aktivitas. Ia sedang membangun masa depan.

Mengambil Keputusan dengan Bijaksana

Setiap pemimpin akan dihadapkan pada berbagai pilihan. Sebagian mudah.

Sebagian lainnya menuntut keberanian dan kebijaksanaan.

Tidak semua keputusan yang terlihat baik pada saat ini akan memberikan manfaat bagi organisasi dalam jangka panjang. Karena itu, seorang pemimpin tidak cukup hanya mencari keputusan yang paling cepat atau paling mudah diterima.

Ia mencari keputusan yang paling benar bagi kepentingan organisasi.

Kebijaksanaan lahir ketika seorang pemimpin mampu menyeimbangkan berbagai pertimbangan: nilai-nilai organisasi, kepentingan para anggota, dampak terhadap masyarakat, keberlanjutan institusi, serta integritas pribadi.

Keputusan yang bijaksana mungkin tidak selalu populer.

Namun dalam perjalanan waktu, keputusan itulah yang akan membangun kepercayaan.

Menerjemahkan Visi Menjadi Tindakan

Visi memberikan arah.

Namun tindakanlah yang membawa organisasi menuju tujuan.

Visi yang hanya berhenti sebagai slogan tidak akan pernah mengubah apa pun. Tugas seorang pemimpin adalah menerjemahkan visi menjadi langkah-langkah nyata yang dapat dipahami dan dijalankan bersama.

Setiap program, setiap kebijakan, setiap kolaborasi, dan setiap keputusan seharusnya menjadi bagian dari perjalanan menuju visi tersebut.

Di IWBEA, visi bukan hanya untuk dibaca pada dokumen resmi.

Visi harus terlihat dalam cara organisasi bekerja.

Terlihat dalam budaya kolaborasi.

Terlihat dalam kualitas pelayanan kepada anggota.

Terlihat dalam kontribusi nyata kepada industri wellness dan kecantikan Indonesia.

Ketika visi menjadi tindakan, organisasi mulai bergerak dengan arah yang sama.

Membangun Kemitraan Strategis

Tidak ada organisasi besar yang tumbuh sendirian.

Kemajuan selalu lahir dari kolaborasi.

IWBEA dibangun di atas keyakinan bahwa pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas, investor, media, dan mitra internasional memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun ekosistem wellness Indonesia.

Karena itu, membangun kemitraan bukan sekadar memperluas jaringan.

Kemitraan adalah upaya memperkuat dampak.

Seorang pemimpin harus mampu membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan, saling menghormati, dan kesamaan tujuan. Ia memahami bahwa kolaborasi yang sehat bukanlah hubungan yang menguntungkan satu pihak, melainkan menciptakan nilai bersama bagi semua yang terlibat.

Semakin luas jejaring kolaborasi yang dibangun, semakin besar pula kesempatan organisasi untuk memberikan manfaat bagi anggotanya dan bagi masyarakat.

Memimpin di Tengah Perubahan

Perubahan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi.

Teknologi berkembang.

Harapan masyarakat berubah.

Kebutuhan anggota terus bertumbuh.

Lingkungan global bergerak semakin cepat.

Di tengah perubahan tersebut, pemimpin dituntut untuk tetap tenang, adaptif, dan terbuka terhadap pembelajaran.

Ia tidak mempertahankan cara lama hanya karena sudah terbiasa.

Sebaliknya, ia berani mengevaluasi, memperbaiki, dan berinovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar organisasi.

Kemampuan beradaptasi bukan berarti kehilangan jati diri.

Justru dengan berpegang pada nilai-nilai yang kokoh, organisasi mampu berkembang tanpa kehilangan arah.



Setiap program, setiap kebijakan, setiap kolaborasi, dan setiap keputusan seharusnya menjadi bagian dari perjalanan menuju visi tersebut.

Di IWBEA, visi bukan hanya untuk dibaca pada dokumen resmi.

Visi harus terlihat dalam cara organisasi bekerja.

Terlihat dalam budaya kolaborasi.

Terlihat dalam kualitas pelayanan kepada anggota.

Terlihat dalam kontribusi nyata kepada industri wellness dan kecantikan Indonesia.

Ketika visi menjadi tindakan, organisasi mulai bergerak dengan arah yang sama.

Membangun Kemitraan Strategis

Tidak ada organisasi besar yang tumbuh sendirian.

Kemajuan selalu lahir dari kolaborasi.

IWBEA dibangun di atas keyakinan bahwa pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas, investor, media, dan mitra internasional memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun ekosistem wellness Indonesia.

Karena itu, membangun kemitraan bukan sekadar memperluas jaringan.

Kemitraan adalah upaya memperkuat dampak.

Seorang pemimpin harus mampu membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan, saling menghormati, dan kesamaan tujuan. Ia memahami bahwa kolaborasi yang sehat bukanlah hubungan yang menguntungkan satu pihak, melainkan menciptakan nilai bersama bagi semua yang terlibat.

Semakin luas jejaring kolaborasi yang dibangun, semakin besar pula kesempatan organisasi untuk memberikan manfaat bagi anggotanya dan bagi masyarakat.

Memimpin di Tengah Perubahan

Perubahan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi.

Teknologi berkembang.

Harapan masyarakat berubah.

Kebutuhan anggota terus bertumbuh.

Lingkungan global bergerak semakin cepat.

Di tengah perubahan tersebut, pemimpin dituntut untuk tetap tenang, adaptif, dan terbuka terhadap pembelajaran.

Ia tidak mempertahankan cara lama hanya karena sudah terbiasa.

Sebaliknya, ia berani mengevaluasi, memperbaiki, dan berinovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar organisasi.

Kemampuan beradaptasi bukan berarti kehilangan jati diri.

Justru dengan berpegang pada nilai-nilai yang kokoh, organisasi mampu berkembang tanpa kehilangan arah.

Renungan bagi Pemimpin

Sebelum melanjutkan ke bab berikutnya, renungkan beberapa pertanyaan berikut.

- Apakah saya lebih banyak mengelola kegiatan, atau sedang membangun masa depan organisasi?
- Keputusan apa yang saya ambil hari ini yang akan tetap memberikan manfaat lima atau sepuluh tahun mendatang?
- Bagaimana saya memastikan visi IWBEA benar-benar hadir dalam setiap tindakan organisasi?
- Dampak seperti apa yang ingin saya tinggalkan bagi anggota, masyarakat, dan generasi pemimpin berikutnya?





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAB V

MEMPERSIAPKAN GENERASI PENERUS

"Kepemimpinan terbaik adalah kepemimpinan yang membuat organisasi tetap bertumbuh, bahkan ketika pemimpinnya telah berganti."

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**

Berpikir Melampaui Masa Jabatan

Setiap pemimpin memiliki awal dan akhir masa kepemimpinannya. Namun sebuah institusi memiliki perjalanan yang jauh lebih panjang daripada masa jabatan siapa pun.

Karena itu, seorang pemimpin yang bijaksana tidak hanya berfokus pada apa yang dapat dicapai selama ia memimpin. Ia juga memikirkan bagaimana organisasi akan terus berkembang setelah ia menyerahkan estafet kepemimpinan kepada generasi berikutnya. Cara berpikir seperti ini mengubah orientasi kepemimpinan.

Dari mengejar pencapaian jangka pendek menjadi membangun fondasi jangka panjang. Dari keberhasilan pribadi menjadi keberlanjutan institusi.

Di IWBEA, setiap keputusan yang diambil hari ini seharusnya memperkuat organisasi untuk menghadapi masa depan yang mungkin belum kita lihat, tetapi perlu kita persiapkan sejak sekarang.

Menumbuhkan Pemimpin Masa Depan

Setiap organisasi membutuhkan pemimpin. Namun organisasi yang hebat tidak pernah bergantung pada satu orang. Ia selalu melahirkan pemimpin-pemimpin baru.

Regenerasi bukanlah proses mencari pengganti ketika masa jabatan hampir berakhir. Regenerasi adalah proses yang berlangsung setiap hari melalui kepercayaan, kesempatan, pembelajaran, dan pendampingan.

Seorang pemimpin yang baik melihat potensi dalam diri orang lain, bahkan sebelum orang tersebut menyadarinya.

Ia memberikan ruang untuk mencoba.
Memberikan kesempatan untuk memimpin.
Memberikan keberanian untuk mengambil tanggung jawab.

Ketika semakin banyak orang bertumbuh menjadi pemimpin, organisasi pun menjadi semakin kuat.

Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Pengalaman adalah aset yang sangat berharga. Namun pengalaman hanya akan menjadi warisan apabila dibagikan.

Banyak organisasi kehilangan pengetahuan berharga setiap kali terjadi pergantian kepemimpinan karena pengalaman, pembelajaran, dan praktik terbaik tidak pernah didokumentasikan atau diteruskan kepada generasi berikutnya.



Di IWBEA, setiap pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya berbagi.
Berbagi pengalaman.
Berbagi pembelajaran.
Berbagi keberhasilan.

Bahkan berbagi kegagalan agar tidak perlu diulang oleh mereka yang datang kemudian.
Dengan demikian, organisasi akan terus berkembang di atas fondasi pengetahuan yang semakin kaya dari waktu ke waktu.

Membangun Budaya Belajar

Masa depan hanya dapat dibangun oleh organisasi yang terus belajar.
Belajar bukanlah tanda bahwa organisasi belum mampu.

Justru belajar adalah tanda bahwa organisasi ingin terus berkembang.
Budaya belajar tercipta ketika setiap orang merasa aman untuk bertanya, terbuka terhadap gagasan baru, bersedia menerima masukan, dan menjadikan setiap pengalaman sebagai kesempatan untuk bertumbuh.

IWBEA harus menjadi organisasi yang tidak pernah berhenti belajar.
Belajar dari anggotanya.
Belajar dari para mitra.
Belajar dari perkembangan dunia.
Belajar dari keberhasilan.
Dan belajar dari setiap tantangan yang dihadapi.

Organisasi yang terus belajar akan selalu memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya.

Stewardship Lintas Generasi

Stewardship bukan sekadar menjaga organisasi tetap berjalan.
Stewardship adalah kesadaran bahwa kita hanyalah satu mata rantai dalam perjalanan panjang sebuah institusi.

Kita menerima amanah dari mereka yang membangun sebelum kita.
Dan kita memiliki tanggung jawab untuk menyerahkannya kepada generasi berikutnya dalam keadaan yang lebih baik.

Karena itu, setiap keputusan yang diambil hari ini seharusnya tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan saat ini, tetapi juga dampaknya bagi mereka yang akan melanjutkan perjalanan organisasi di masa depan.

Seorang pemimpin yang menjalankan stewardship tidak bertanya,
"Apa yang bisa saya capai selama memimpin?"

"Apa yang dapat saya wariskan agar organisasi ini terus berkembang setelah saya tidak lagi memimpin?"

Di situlah kepemimpinan menemukan makna yang paling mendalam.

Meninggalkan Warisan

Pada akhirnya, setiap masa kepemimpinan akan menjadi bagian dari sejarah.

Program akan selesai.

Laporan akan disimpan.

Kepengurusan akan berganti.

Namun nilai-nilai yang ditanamkan, budaya yang dibangun, dan manusia yang diberdayakan akan terus hidup.

Warisan terbesar seorang pemimpin bukanlah banyaknya penghargaan yang diterima atau besarnya pengakuan yang diperoleh.

Warisan terbesarnya adalah organisasi yang menjadi lebih kuat, lebih dipercaya, lebih bermanfaat, dan lebih siap menghadapi masa depan dibandingkan ketika pertama kali ia menerimanya.

Orang mungkin tidak selalu mengingat nama seorang pemimpin.

Namun mereka akan selalu merasakan dampak dari kepemimpinan yang dijalankan dengan integritas, kebijaksanaan, dan semangat melayani.

Itulah warisan yang sesungguhnya.

Warisan Kepemimpinan IWBEA

Setiap pemimpin IWBEA dipanggil untuk meninggalkan tiga warisan utama.

Pemimpin Baru

Melahirkan generasi penerus yang lebih siap, lebih percaya diri, dan lebih mampu memimpin.

Institusi yang Lebih Kuat

Meninggalkan organisasi yang semakin profesional, dipercaya, dan relevan bagi anggotanya maupun masyarakat.

Nilai yang Terus Hidup

Menanamkan budaya integritas, kolaborasi, pembelajaran, dan stewardship yang akan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Warisan inilah yang memastikan bahwa IWBEA tidak hanya bertumbuh hari ini, tetapi terus berkembang sebagai institusi yang memberi manfaat bagi Indonesia dan dunia.



Renungan bagi Pemimpin

Sebelum melanjutkan ke bab terakhir, renungkan beberapa pertanyaan berikut.

- Jika masa kepemimpinan saya berakhir hari ini, apa yang akan tetap hidup di dalam organisasi?
- Siapa yang telah saya persiapkan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan?
- Pengetahuan dan pengalaman apa yang telah saya wariskan kepada orang lain?
- Warisan seperti apa yang ingin saya tinggalkan bagi IWBEA dan generasi yang akan datang?





Indonesia Wellness
and Beauty Entrepreneurs
Association

BAB VI

KOMITMEN SEORANG PEMIMPIN

"Kepemimpinan sejati dimulai bukan ketika seseorang menerima sebuah jabatan, melainkan ketika ia memilih untuk memikul sebuah amanah."

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**



Sebuah Pilihan untuk Memimpin

Menjadi seorang pemimpin bukanlah sekadar menerima kepercayaan dari orang lain.
Menjadi pemimpin adalah sebuah keputusan yang lahir dari dalam diri.
Keputusan untuk melayani sebelum dilayani.

Keputusan untuk bertanggung jawab ketika keadaan menjadi sulit.
Keputusan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai, bahkan ketika tidak ada seorang pun yang melihat.

Setiap orang dapat memperoleh jabatan.
Namun tidak setiap orang memilih untuk benar-benar memimpin.
Di IWBEA, kepemimpinan selalu dimulai dari sebuah pilihan.
Pilihan untuk mengabdikan kemampuan, waktu, dan hati demi kemajuan organisasi, anggotanya, dan masyarakat yang dilayaninya.

Saya Berkomitmen Memimpin dengan Integritas

Saya memahami bahwa kepercayaan adalah fondasi kepemimpinan.
Karena itu, saya memilih untuk berkata jujur, bertindak konsisten, dan menjaga integritas dalam setiap keputusan.

Saya percaya bahwa jabatan hanya akan memiliki makna apabila dijalankan dengan karakter yang dapat dipercaya.

Saya Berkomitmen Melayani Sebelum Diri Sendiri

Saya menyadari bahwa kepemimpinan bukanlah tentang memperoleh penghormatan.
Kepemimpinan adalah tentang memberikan manfaat.

Saya akan mendahulukan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi.
Saya akan menggunakan setiap kewenangan sebagai sarana untuk melayani, bukan untuk dilayani.

Saya Berkomitmen Memberdayakan Orang Lain

Saya percaya bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak diukur dari apa yang mampu saya capai seorang diri.

Keberhasilan sejati lahir ketika semakin banyak orang bertumbuh, berkembang, dan menemukan potensinya.

Saya akan memberikan kepercayaan.
Saya akan membuka kesempatan.

Saya akan membantu orang lain menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan bagi organisasi.

Saya Berkomitmen untuk Terus Belajar

Saya memahami bahwa dunia akan terus berubah.
Karena itu, saya memilih untuk tetap rendah hati dalam belajar.
Saya akan mendengarkan dengan terbuka.

Belajar dari pengalaman.
Belajar dari keberhasilan.
Belajar dari kegagalan.
Dan belajar dari siapa pun yang dapat membuat saya menjadi pemimpin yang lebih baik.

Saya Berkomitmen Membangun Institusi dan Meninggalkan Warisan

Saya menyadari bahwa masa kepemimpinan saya hanyalah satu bagian kecil dari perjalanan panjang IWBEA.

Karena itu, saya tidak hanya ingin menyelesaikan program kerja.
Saya ingin memperkuat institusi.

Saya ingin mempersiapkan generasi penerus.
Saya ingin meninggalkan organisasi dalam keadaan yang lebih baik daripada ketika saya menerimanya.
Inilah makna stewardship yang sesungguhnya.

The IWBEA Leadership Pledge

Sebagai Pemimpin IWBEA,
Saya berkomitmen untuk memimpin dengan integritas.
Saya akan melayani dengan kerendahan hati.
Saya akan memberdayakan orang lain dengan kepercayaan.
Saya akan terus belajar dengan pikiran yang terbuka.
Saya akan mengutamakan kepentingan institusi di atas kepentingan pribadi.
Saya akan mempersiapkan generasi pemimpin berikutnya dengan ketulusan.
Saya akan menjaga nilai-nilai IWBEA dalam setiap keputusan dan tindakan.

Dan saya akan berupaya meninggalkan IWBEA lebih kuat, lebih bermanfaat, dan lebih dipercaya daripada ketika saya memulai perjalanan ini.

Inilah komitmen saya.
Inilah tanggung jawab saya.
Inilah stewardship saya.



Penutup

Tidak semua orang akan menjadi pemimpin.

Namun setiap orang yang dipercaya untuk memimpin akan meninggalkan jejak.
Pertanyaannya bukanlah seberapa lama kita memimpin.
Bukan pula seberapa tinggi jabatan yang pernah kita sandang.

Pertanyaannya adalah:

Apakah kehadiran kita membuat orang lain bertumbuh?

Apakah kepemimpinan kita membuat organisasi menjadi lebih kuat?

Apakah kita telah mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi mereka yang akan melanjutkan perjalanan ini?

Pada akhirnya, kepemimpinan tidak diukur dari apa yang kita miliki.

Kepemimpinan diukur dari apa yang kita berikan.

Bukan dari jabatan yang kita sandang.

Melainkan dari kehidupan yang kita inspirasi.

Institusi yang kita kuatkan.

Dan masa depan yang kita persiapkan.

Semoga setiap pemimpin IWBEA senantiasa memimpin dengan integritas.

Melayani dengan kerendahan hati.

Memberdayakan dengan ketulusan.

Dan meninggalkan warisan yang akan terus hidup bagi generasi-generasi yang akan datang.

Karena kepemimpinan sejati tidak pernah berakhir pada seorang pemimpin.

Ia akan selalu hidup melalui orang-orang yang telah ia bangun, institusi yang telah ia kuatkan, dan nilai-nilai yang telah ia wariskan.

Itulah kepemimpinan yang ingin dibangun oleh IWBEA.





Lead with Integrity.

Serve with Humility.

Leave a Legacy.



The IWBEA Founding Library

IV. The IWBEA Philosophy & Values Guide

V. The IWBEA Institution Blueprint

VI. The IWBEA Governance Framework

✓ **VII. The IWBEA Leadership Handbook**

VIII. The IWBEA Member Handbook

**Building Indonesia's Wellness
Economy, Together.**



Indonesia Wellness and Beauty Entrepreneurs Association

KONTAK SEKRETARIAT:



+62 853 3817 7019



secretariat@iwbea.org

ALAMAT SEKRETARIAT:

The Lotus Building, Jl. Bypass I Gusti
Ngurah Rai No. 888 Pemogan,
Denpasar, Bali 80221 Indonesia



www.iwbea.org



[iwbea.id](https://www.instagram.com/iwbea.id)



www.facebook.com/iwbea.id